



## **BAB IV**

### **DATA HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Situasi Umum MTs Sabilul Huda Guntur Demak**

##### **1. Sejarah Berdirinya**

MTs Sabilul Huda Guntur Demak sebagai lembaga pendidikan swasta yang ada di desa guntur. MTs Sabilul Huda Guntur di sebagai sekolah lanjutan dari MI ( Madrasah Ibtidaiyah ) dan SD ( Sekolah Dasar ) di dirikan atas dasar kesadaran dan tingkat kebutuhan masyarakat terhadap pendidikan sangat besar, sementara jumlah lembaga pendidikan setingkat MTs ( Madrasah Tsanawiyah ) dan ( Sekolah Menengah Pertama) sangat minimum di dibandingkan dengan jumlah penduduk usia sekolah. Jauhnya sekolah lanjutan pertama di Desa Guntur Kecamatan Guntur dan sekitarnya, serta kebutuhan transportasi dan ekonomi yang sangat sulit dijangkau oleh para peserta didik yang ingin melanjutkan studinya menjadi salah satu dorongan untuk didirikanya MTs Sabilul Huda Guntur Demak. MTs Sabilul Huda Guntur Demak mulai berdiri tahun 1985, sesuai no SK Dp.004038 tanggal 10 september 1985.

##### **2. Letak Geografis**

MTs Sabilul Huda Guntur Demak termasuk bagian dari Yayasan Pendidikan Yayasan ini memiliki jenjang pendidikan MTs dan MA. MTs Sabilul Huda Guntur Demak adalah lembaga pendidikan yang tepatnya sangat strategis yakni jauh dari aktivitas keramaian perkotaan dan terletak di sebelah selatan atau pinggiran desa guntur demak dari kecamatan guntur berjarak 3 m dari kantor kecamatan berada di atas tanah seluas 1856 m<sup>2</sup> dengan batas sebagai berikut :

- a. Sebelah utara di batasi tanah warga dan rumah warga
- b. Sebelah selatan di batasi dengan rumah warga dan jalan desa
- c. Sebelah barat di batasi dengan sawah warga dan makam desa
- d. Sebelah selatan di batasi tanah warga dan sawah milik warga

Lokasi gedung MTs Sabilul Huda Guntur Demak tepatnya terletak di desa Guntur Kecamatan Guntur Demak Kode Pos 59565.



### **3. Visi misi dan tujuan Madrasah**

#### **Visi**

“Unggul Dalam Prestasi, Berilmu dan beramal serta berakhlakul Karimah “

#### **Misi**

- 1) Peningkatan kualitas dan sumber insani
- 2) Integrasi Ilmu Agama dan Umum
- 3) Pengembangan sumber daya insani
- 4) Implementasi budaya islami
- 5) Peningkatan peran serta masyarakat

#### **Tujuan**

1. Mengoptimalkan proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan pembelajaran Aktif ( CTL dan Paikem )
2. Mengembangkan potensi akademik minat dan bakat siswa melalui bimbingan kinseling dan kegiatan ekstrakurikuler
3. Membiasakan prilaku Islami di lingkungan madrasah
4. Meningkatkan prestasi akademik siswa
5. Membentuk lingkungan islam yang kondusif bagi anak
6. Meraih kejuaraan dalam ilmu pengetahuan, kesenian, olah raga dan ekstrakurikuler
7. Meningkatkan kegiatan ibadah Sholat Jama'ah, sholat dhuha, tadarus al'quran pagi dan sosial keagamaan bagi semua warga Madrasah .

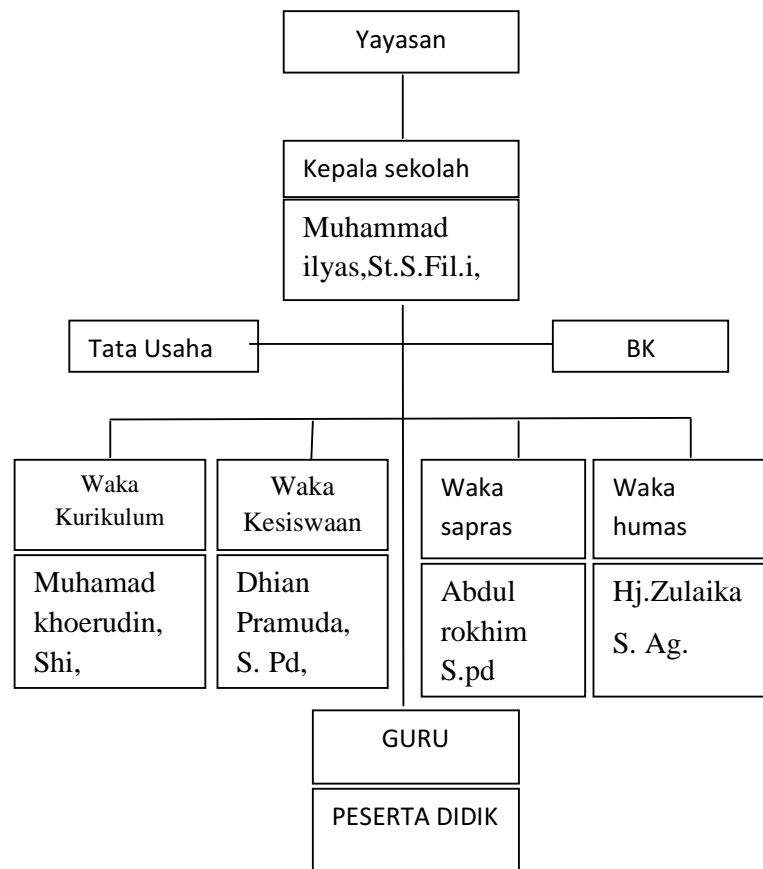
### **4. Struktur organisasi**

MTs Sabilul Huda Guntur adalah sekolah yang berdiri dibawah naungan Yayasan Lembaga Pendidikan Islam Sabilul Huda Guntur yang di ketuai oleh Bpk. A.Baidhowi dan MTs Sabilul Huda di pimpin oleh kepala sekolah yaitu Muhammad ilyas,St.S.Fil.i, selain kepala sekolah juga ada bidang lain yaitu bidang tata usaha dan badan keamanan peserta didik (BK)

Muhamad khoerudin, Shi, selaku waka kurikulum yang mengatur semua kurikulum, dan bapak Dhian Pramuda, S. Pd, selaku waka kepesertadidikan yang

mengatur semua peserta didik, sedangkan semua sarana prasarana di pegang oleh Abdul rokhim S.pd, sedangkan waka humas yang berhubungan dengan wali peserta didik dan masyarakat di pegang oleh Hj. Zulaikah, S. Ag.

**Tabel 4.1**  
Struktur organisasi MTs Sabilul Huda Guntur



### 5. Keadaan guru dan peserta didik

MTs Sabilul Huda Guntur adalah sama dengan MTs yang lainnya yang berdiri di bawah naungan Kementrian Agama, maka dari itu keseluruhan guru adalah sebagian lulusan Stara. Adapun keadaan guru dan data peserta didik yang tersedia sebagaimana yang dapat dilihat dalam lampiran – lampiran.



## 6. Fasilitas sarana dan prasarana

Sarana prasarana merupakan persyaratan yang mutlak harus di miliki oleh suatu lembaga, di rencanakan secara terprogram untuk mencapai hasil yang maksimal, baik berupa tempat ( ruang ) alat, maupun sarana pelengkap lainnya, semakin lengkap sarana prasarana yng dimiliki dengan pemerdayaan yang maksimal akan membuka peluang untuk meningkatkan mutu pendidikan. Adapun sarana dan prasarana yang tersedia sebagaimana yang dapat dilihat dalam lampiran – lampiran.

## 7. Data responden siswa MTs Sabilul Huda Guntur

Data responden tentang pengaruh Teknik (*Proses – Oriented guided – Inquiry Learning* ) terhadap kemandirian belajar pada Mata Pelajaran fiqih di MTs Sabilul Huda Guntur Demak Tahun Ajaran 2015/2016 dapat di lihat di lampiran – lampiran.

## B. Hasil Penelitian

### 1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan setelah diketahui statistik deskriptifnya, yaitu dengan menguji asumsi klasik yaitu uji normalitas, uji linieritas dan uji homogenitas. Pengujian asumsi ini dilakukan agar penelitian dapat digeneralisasikan pada sampel yang lebih besar.

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan bebasnya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki data distribusi data normal atau mendekati normal. Langkah-langkah yang dapat digunakan untuk melakukan uji normalitas data adalah dengan grafik dan melihat besaran angka *Kolmogrov-Smirnov*.

Adapun kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

- 1) Jika angka signifikansi (SIG)  $> 0,05$ . Maka data berdistribusi normal.
- 2) Jika angka signifikansi (SIG)  $< 0,05$ . Maka data berdistribusi tidak normal.

**Tabel 4.2**  
Tes Uji Normalitas

**Tests of Normality**

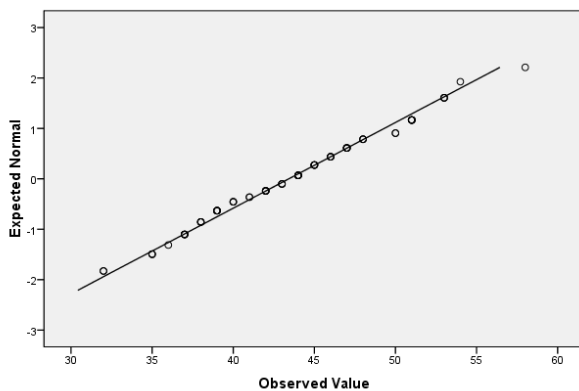
	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
teknik pogil (process oriented guided-inquiry learning)	.075	73	.200*	.988	73	.750
Kemandirian belajar	.074	73	.200*	.981	73	.334

a. Lilliefors Significance Correction

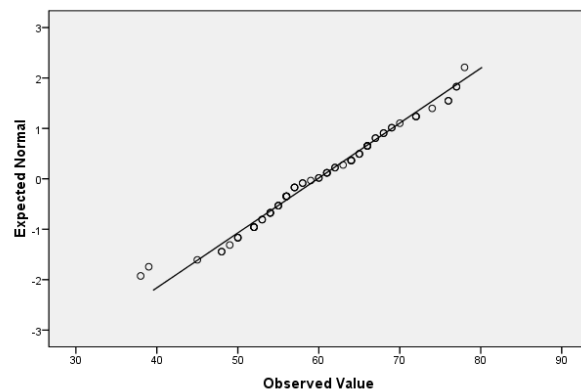
\*. This is a lower bound of the true significance.

Gambar 4.1

Normal Q-Q Plot of teknik pogil (process oriented guided-inquiry learning)



Normal Q-Q Plot of Kemandirian belajar



Dari hasil pengujian normalitas diatas pada kolom Kolmogorov-Smirnov dapat diketahui bahwa nilai Sig. untuk *Teknik pogil (Proses -Oriented guided-Inquiry Learning)* (0,200) dan Kemandirian belajar (0,200) lebih tinggi dari 0,05. Dan pada kedua diagram normal Q-Q Plot diatas terlihat sebaran data dari

variabel X dan variabel Y bergerombol disekitar garis uji yang mengarah kekanan dan tidak ada data yang terletak jauh dari sebaran data. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa variabel X dan Y berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah varian populasi data adalah sama atau tidak. Penelitian yang baik adalah penelitian yang terjadi homoskedastisitas. Sebagai kriteria pengujian, jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa varian dari dua atau lebih kelompok data adalah sama.

**Tabel 4.3**  
**Test of Homogeneity of Variance**

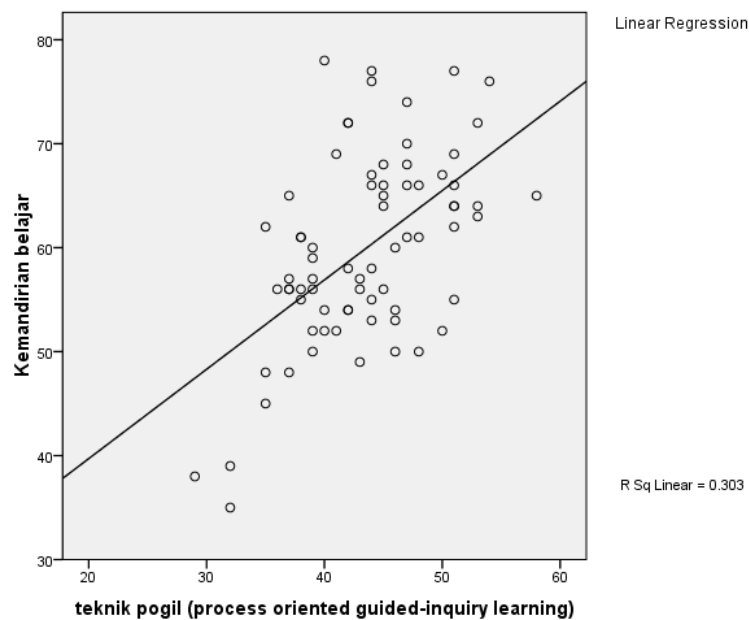
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
teknik pogil (process oriented guided-inquiry learning)	Based on Mean	1.076	3	69	.365
	Based on Median	1.206	3	69	.314
	Based on Median and with adjusted df	1.206	3	68.080	.314
	Based on trimmed mean	1.113	3	69	.350
Kemandirian belajar	Based on Mean	.416	3	69	.742
	Based on Median	.263	3	69	.852
	Based on Median and with adjusted df	.263	3	56.391	.852
	Based on trimmed mean	.392	3	69	.759

Dari tabel diatas dapat dilihat pada baris teknik pogil diketahui nilai Sig. Sebesar 0,365. Sedangkan pada baris kemandirian belajar diketahui nilai Sig. Sebesar 0,742. Karena sig. Lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel X *Teknik pogil (Proses -Oriented guided-Inquiry Learning)* dan variabel Y Kemandirian belajar memiliki varian data yang sama(homogen).

c. Uji Linieritas

Linieritas adalah keadaan di mana hubungan antara variabel dependen dan variabel independen bersifat linier (garis lurus) dalam range variable independen tertentu. Uji linieritas bisa diuji dengan menggunakan scatter plot (diagram pencar) seperti yang digunakan untuk deteksi data outlier, dengan memberi garis tambahan regresi.

**Gambar 4.2**  
**Uji Linieritas**



Dari grafik diatas dapat disimpulkan bahwa grafik mengarah ke kanan atas. Hal ini menunjukkan adanya *linieritas* data. Jadi antara *Teknik pogil*



(*Proses -Oriented guided-Inquiry Learning*) terhadap kemandirian belajar terdapat hubungan yang *linier*

## 2. Analisis Data

### a. Analisis Pendahuluan

Untuk mengetahui pengaruh *Teknik pogil (Proses -Oriented guided-Inquiry Learning)* terhadap Kemandirian belajar peserta didik pada mata pelajaran fiqih di MTs Sabilul Huda Guntur Demak, maka peneliti telah menyebarkan angket kepada responden sebanyak 73 responden, terdiri dari 10 item pernyataan tentang *Teknik pogil (Proses -Oriented guided-Inquiry Learning)* dan 20 item pernyataan tentang Kemandirian belajar. Tahap pertama yang dilakukan untuk mengolah angket yang terkumpul adalah memberikan skor terhadap jawaban yang diberikan responden dengan ketentuan sebagai berikut :

Tahap pertama yang dilakukan untuk mengolah angket yang terkumpul adalah memberikan skor terhadap jawaban yang diberikan responden dengan ketentuan sebagai berikut :

- a. Untuk alternatif jawaban 4 berarti selalu
- b. Untuk alternatif jawaban 3 berarti sering
- c. Untuk alternatif jawaban 2 berarti kadang – kadang
- d. Untuk alternatif jawaban 1 berarti tidak pernah

Langkah selanjutnya mengelompokkan nilai skor tersebut menjadi dua kelompok. Yang pertama adalah kelompok nilai dari *Teknik pogil (Proses -Oriented guided-Inquiry Learning)* sebagai variabel (X), yang kedua adalah Kemandirian belajar, sebagai variabel (Y).

Untuk menentukan nilai kuantitatif *Teknik pogil (Proses -Oriented guided-Inquiry Learning)* terhadap Kemandirian belajar pada mata pelajaran fiqih di MTs Sabilul Huda Guntur Demak adalah menjumlahkan skor jawaban dan nilai tiap-tiap responden.





### 1) Analisis Data Tentang *Teknik pogil* (Variabel X)

Peneliti menyajikan data yang diperoleh dari penyebaran angket tentang pengaruh *Teknik pogil (Proses -Oriented guided-Inquiry Learning)* pada mata pelajaran fiqih di MTs Sabilul Huda Guntur Demak kemudian dihitung nilai rata-rata (mean) dari data yang terkumpul melalui angket variabel X yang terdiri dari 10 item, kemudian untuk menganalisis data tersebut, maka dilakukan analisis statistik deskriptif dari tabel di atas, yaitu dengan proses pembuatan tabel ke dalam distribusi frekuensi.

**Tabel 4.4**

#### Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance
teknik pogil (process oriented guided-inquiry learning)	73	29	58	3170	43.42	5.883	34.609
Kemandirian belajar	73	35	78	4369	59.85	9.184	84.352
Valid N (listwise)	73						

Dari tabel statistik deskriptif di atas selanjutnya kita dapat menghitung nilai interval dari pengaruh *Teknik pogil (Proses -Oriented guided-Inquiry Learning)* pada mata pelajaran fiqih di MTs Sabilul Huda Guntur Demak dengan rumus sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{n}$$

$$= \frac{3170}{73}$$

$$= 43,42 \rightarrow \text{dibulatkan } 43$$



Keterangan:

$\bar{x}$  = nilai rata-rata variabel X

$\sum X$  = jumlah nilai X

Setelah diketahui nilai mean, untuk melakukan penafsiran nilai interval pengaruh *Teknik pogil (Proses -Oriented guided-Inquiry Learning)* pada mata pelajaran fiqih di MTs Sabilul Huda Guntur Demak yang telah didapat peneliti membuat interval kategori dengan cara atau langkah-langkah sebagai berikut:

a) Mencari nilai tertinggi (H) dan nilai terendah (L)

$$H = 4 \times 15 = 60$$

$$L = 1 \times 15 = 15$$

b) Mencari nilai range (R)

$$R = H - L + 1$$

$$= 60 - 15 + 1$$

$$= 46$$

c) Mencari interval kelas

$$I = \frac{R}{K}$$

$$K = 4 \text{ (ditetapkan berdasarkan multiple choice)}$$

$$I = \frac{R}{K}$$

$$= \frac{46}{4}$$

$$= 11,5 \text{ dibulatkan 11}$$

Dari hasil interval di atas dapat diperoleh nilai 12, maka untuk mengkategorikan pengaruh *Teknik pogil (Proses -Oriented guided-Inquiry Learning)* pada mata pelajaran fiqih di MTs Sabilul Huda Guntur Demak dapat diperoleh interval sebagai berikut:



Tabel 4.5

**Nilai Kategori Interval Teknik pogil (Proses -Oriented guided-Inquiry Learning)**

No	Interval	Kategori	Kode
1	53 – 63	Sangat Baik	A
2	42 – 52	Baik	B
3	31 – 41	Cukup Baik	C
4	20 – 30	Kurang Baik	D

Hasil di atas menunjukkan mean dengan nilai 43 dari *Teknik pogil (Proses -Oriented guided-Inquiry Learning)* berada pada interval (32-43). Maka dapat disimpulkan bahwa dari *Teknik pogil (Proses -Oriented guided-Inquiry Learning)* pada mata pelajaran fiqih di MTs Sabilul Huda Guntur Demak tergolong “baik”

**2) Analisis Data Tentang kemandirian belajar pada mata pelajaran fiqih di MTs Sabilul Huda Guntur Demak**

Peneliti menyajikan data yang diperoleh dari penyebaran angket tentang kemandirian belajar pada mata pelajaran fiqih di MTs Sabilul Huda Guntur Demak kemudian dihitung nilai rata-rata (mean) dari data yang terkumpul melalui angket variabel Y yang terdiri dari 20 item, kemudian untuk menganalisis data tersebut, maka dilakukan analisis statistik deskriptif dari tabel di atas, yaitu dengan proses pembuatan tabel ke dalam distribusi frekuensi.

Tabel 4.6

**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance
teknik pogil (process oriented guided-inquiry learning)	73	29	58	3170	43.42	5.883	34.609

Kemandirian belajar	73	35	78	4369	59.85	9.184	84.352
Valid N (listwise)	73						

Dari tabel statistik deskriptif di atas selanjutnya kita dapat menghitung nilai interval dari pengaruh kemandirian belajar pada mata pelajaran fiqih di MTs Sabilul Huda Guntur Demak dengan rumus sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum Y}{n}$$

$$= \frac{4369}{73}$$

$$= 59,984 \rightarrow \text{dibulatkan } 60$$

Keterangan:

$\bar{x}$  = nilai rata-rata variabel Y

$\sum Y$  = jumlah nilai Y

Setelah diketahui nilai mean, untuk melakukan penafsiran nilai interval pengaruh kemandirian belajar pada mata pelajaran fiqih di MTs Sabilul Huda Guntur Demak yang telah didapat peneliti membuat interval kategori dengan cara atau langkah-langkah sebagai berikut:

a) Mencari nilai tertinggi (H) dan nilai terendah (L)

$$H = 4 \times 20 = 80$$

$$L = 1 \times 20 = 20$$

b) Mencari nilai range (R)

$$R = H - L + 1$$

$$= 80 - 20 + 1$$

$$= 61$$

c) Mencari interval kelas

$$I = \frac{R}{K}$$

$K = 4$  (ditetapkan berdasarkan *multiple choice*)

$$I = \frac{R}{K}$$

$$= \frac{61}{4}$$

$= 15,25$  dibulatkan 15

Dari hasil interval di atas dapat diperoleh nilai 15, maka untuk mengkategorikan nilai kemandirian belajar pada mata pelajaran fiqih di MTs Sabilul Huda Guntur Demak dapat diperoleh interval sebagai berikut:

**Tabel 4.7**

**Nilai Kategori Interval Kemandirian belajar Pada Mata Pelajaran Fiqih Di MTs Sabilul Huda Guntur Demak**

No	Interval	Kategori	Kode
1	65 – 79	Sangat Baik	A
2	50 – 64	Baik	B
3	35 – 49	Cukup Baik	C
4	20 – 34	Kurang Baik	D

Hasil di atas menunjukkan mean dengan nilai 60 dari kemandirian belajar pada mata pelajaran fiqih di MTs Sabilul Huda Guntur Demak berada pada diatas interval (50-64). Maka dapat disimpulkan bahwa kemandirian belajar pada mata pelajaran fiqih di MTs Sabilul Huda Guntur Demak tergolong “**baik**”



## b. Analisis Uji Hipotesis Asosiatif

### 1) Analisis Uji Hipotesis X terhadap Y

Analisis uji hipotesis asosiatif pertama ini digunakan untuk menguji hipotesis yang berbunyi “Terdapat korelasi yang positif dan signifikan antara *Teknik pogil (Proses -Oriented guided-Inquiry Learning)* terhadap kemandirian belajar peserta didik pada mata pelajaran fiqih di MTs Sabilul Huda Guntur Demak Tahun Pelajaran 2015/2016”.

Peneliti menggunakan rumus uji t untuk menguji penelitian ini, yaitu dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Membuat tabel penolong untuk menghitung persamaan regresi dan korelasi sederhana (lihat pada lampiran).

Berdasarkan tabel yang terdapat pada lampiran dapat diketahui:

$$\begin{array}{lll} N & = 73 & \sum X^2 = 140148 \\ \sum X & = 3170 & \sum Y^2 = 267555 \\ \sum Y & = 4369 & \sum XY = 191864 \end{array}$$

- b) Mengitung nilai a dan b

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$a = \frac{(4369)(140148) - (3170)(191864)}{73 \times 140148 - (3170)^2}$$

$$a = \frac{612306612 - 608208880}{10230804 - 10048900}$$

$$a = \frac{4097732}{181904}$$

$$a = 22,52689 \rightarrow \text{dibulatkan } 22,527$$

Berdasarkan perhitungan di atas diperoleh harga a sebesar 22,527 Sedangkan perhitungan menggunakan SPSS diperoleh nilai a sebesar 22,527 (lihat pada lampiran).



$$b = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{73 \times 191864 - (3170)(4369)}{73 \times 140148 - (3170)^2}$$

$$b = \frac{14006072 - 13849730}{10230804 - 10048900}$$

$$b = \frac{156342}{181904}$$

$$b = 0,859475 \rightarrow \text{dibulatkan } 0,859$$

Berdasarkan perhitungan di atas diperoleh harga b sebesar 0,859. Sedangkan perhitungan menggunakan SPSS diperoleh nilai b sebesar 0,859 (lihat pada lampiran).

c) Menyusun persamaan regresi

$$\begin{aligned} \hat{Y} &= a + bX \\ &= 22,527 + 0,859X \end{aligned}$$

Keterangan :

$\hat{Y}$  = Subyek dalam variabel yang diprediksi (kemandirian belajar peserta didik )

A = Harga  $\hat{Y}$  dan  $x = 0$  (harga konstan) artinya angka konstanta dari *Unstandardized Coefficients* yang dalam hal ini yaitu 22,527. Artinya jika tidak ada peningkatan nilai *Teknik pogil (Proses -Oriented guided-Inquiry Learning)* maka nilai kemandirian belajar akan sebesar 22,527

B = koefisien regresi X sebesar 1,094 mempunyai arti bahwa setiap peningkatan 1 nilai *Teknik pogil (Proses -Oriented guided-Inquiry Learning)* maka nilai kemandirian belajar akan meningkat 0,859. lalu Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara *Teknik pogil (Proses -Oriented guided-Inquiry Learning)* (Variabel X) dengan kemandirian belajar (Variabel Y), semakin tinggi nilai



*Teknik pogil (Proses -Oriented guided-Inquiry Learning)* (Variabel X) semakin meningkat pula nilai kemandirian belajar (Variabel Y).

X = Subyek pada variabel *independen* yang mempunyai nilai tertentu (*Teknik pogil (Proses -Oriented guided-Inquiry Learning)*)

d) Menghitung koefisien korelasi

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{N \sum X Y - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}} \\
 &= \frac{73 \times 191864 - (3170)(4369)}{\sqrt{\{73 \times 140148 - (3170)^2\} \{73 \times 267555 - (4369)^2\}}} \\
 &= \frac{14006072 - 13849730}{\sqrt{\{10230804 - 10048900\} \{19531515 - 19088161\}}} \\
 &= \frac{156342}{\sqrt{181904 \times 443354}} \\
 &= \frac{156342}{\sqrt{80647866016}} \\
 &= \frac{156342}{283985,6792} \\
 &= 0,5505278 \rightarrow \text{dibulatkan } 0,551
 \end{aligned}$$

Hasil dari perhitungan di atas diperoleh r hitung sebesar 0,551. Sedangkan melalui perhitungan SPSS diperoleh r hitung sebesar 0,551 (lihat pada lampiran). Maka selanjutnya menafsirkan nilai r hitung sesuai tabel penafsiran sebagai berikut:

**Tabel 4.8**

**Pedoman untuk Memberikan Interpretasi terhadap Koefisien Korelasi X terhadap Y**

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah





0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Kesimpulan dari tabel di atas yaitu bahwa, koefisien korelasi antara Teknik pogil (*Proses -Oriented guided-Inquiry Learning*) terhadap kemandirian belajar peserta didik pada mata pelajaran fiqih di MTs Sabilul Huda Guntur Demak Tahun Pelajaran 2015/2016 tergolong “**Sedang**” yaitu terletak pada interval 0,40-0,599. Sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan yang sedang antara Teknik pogil (*Proses -Oriented guided-Inquiry Learning*) terhadap kemandirian belajar peserta didik pada mata pelajaran fiqih di MTs Sabilul Huda Guntur Demak Tahun Pelajaran 2015/2016.

e) Mencari koefisien determinasi

Koefisien determinasi adalah koefisien penentu, karena varians yang terjadi pada variabel Y dapat dijelaskan melalui varians yang terjadi pada variabel X dengan cara mengkuadratkan koefisien yang ditemukan. Berikut ini perhitungan koefisien determinasi:

$$\begin{aligned}
 R^2 &= (r)^2 \times 100\% \\
 &= (0,551)^2 \times 100\% \\
 &= 0,303 \times 100\% \\
 &= 30,3 \%
 \end{aligned}$$

Jadi, nilai koefisien determinasi tentang Teknik pogil (*Proses -Oriented guided-Inquiry Learning*) terhadap kemandirian belajar peserta didik pada mata pelajaran fiqih di MTs Sabilul Huda Guntur Demak Tahun Pelajaran 2015/2016 adalah sebesar 30,3 %. Ini berarti, bahwa varians yang terjadi pada variabel Kemandirian belajar (Y) adalah 30,3 %

ditentukan oleh varians yang terjadi pada variabel *Teknik pogil (Proses - Oriented guided-Inquiry Learning)* (X).

### 3. Analisis Lanjut

#### a. Uji t

. Uji-t dilakukan untuk menguji, ada atau tidaknya pengaruh yang signifikan dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

Adapun kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

- Nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau signifikansi (SIG)  $> 0,05$  maka,  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Berarti Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara *Teknik pogil (Proses -Oriented guided-Inquiry Learning)* terhadap kemandirian belajar peserta didik pada mata pelajaran fiqih di MTs Sabilul Huda Guntur Demak Tahun Pelajaran 2015/2016.
- Nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau signifikansi (SIG)  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Berarti Berarti terdapat hubungan yang signifikan antara *Teknik pogil (Proses -Oriented guided-Inquiry Learning)* terhadap kemandirian belajar peserta didik pada mata pelajaran fiqih di MTs Sabilul Huda Guntur Demak Tahun Pelajaran 2015/2016

$$\begin{aligned}
 t &= \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \\
 &= \frac{0,5505\sqrt{73-2}}{\sqrt{1-0,5505^2}} \\
 &= \frac{0,5505\sqrt{71}}{\sqrt{0,69691}} \\
 &= \frac{0,5505 \cdot 8,426149}{0,834817} \\
 &= \frac{4,63883}{0,834817} \\
 &= 5,5567 \rightarrow \text{dibulatkan } 5,557
 \end{aligned}$$



Hasil perhitungan uji statistik  $t$ , menunjukkan bahwa nilai  $t$  hitung sebesar 5,557. sementara pada  $t$  tabel dengan derajat tingkat kekeliruan 5% dan derajat bebas ( $df = n - k$ )  $73 - 1 = 72$  diperoleh nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1,666. Jadi  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel ( $5,557 > 1,666$ ). maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Artinya terdapat Pengaruh yang signifikan antara *Teknik pogil (Proses -Oriented guided-Inquiry Learning)* terhadap kemandirian belajarpeserta didik pada mata pelajaran fiqih di MTs Sabilul Huda Guntur Demak Tahun Pelajaran 2015/2016.

Karena  $t$  hitung nilainya positif artinya terjadi hubungan yang positif antara variabel independent (*Teknik pogil (Proses -Oriented guided-Inquiry Learning)*) dengan variabel  $Y$  (kemandirian belajar), semakin tinggi nilai variabel independent (*Teknik pogil (Proses -Oriented guided-Inquiry Learning)*) maka semakin meningkat pula nilai variabel Dependent (kemandirian belajar).

#### b. Uji –F Statistik

Uji-F digunakan untuk mengetahui, ada atau tidaknya pengaruh signifikan dari semua variabel independen yang digunakan secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Pengujian ini juga dilakukan dengan cara mengukur tingkat signifikansi  $t_{hitung}$ , dimana apabila tingkat signifikansi tersebut lebih kecil dari  $\alpha$  maka, berarti terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen.

Adapun kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

- a. Nilai  $F_{hitung} < F_{tabel}$  atau signifikansi (SIG)  $> 0,05$  maka,  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Berarti Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara *Teknik pogil (Proses -Oriented guided-Inquiry Learning)* terhadap kemandirian belajar peserta didik pada mata pelajaran fiqih di MTs Sabilul Huda Guntur Demak Tahun Pelajaran 2015/2016.
- b. Nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau signifikansi (SIG)  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Berarti terdapat hubungan yang signifikan antara *Teknik*

*pogil (Proses -Oriented guided-Inquiry Learning)* terhadap kemandirian belajar peserta didik pada mata pelajaran fiqih di MTs Sabilul Huda Guntur Demak Tahun Pelajaran 2015/2016.

Selanjutnya untuk menganalisis uji pengaruh *Teknik pogil (Proses -Oriented guided-Inquiry Learning)* terhadap kemandirian belajar pada mata pelajaran fiqih di MTs Sabilul Huda Guntur Demak Tahun Pelajaran 2015/2016, maka perlu uji signifikansi dengan rumus uji F.

$$\begin{aligned}
 F_{\text{reg}} &= \frac{r^2(n - m - 1)}{m(1 - r^2)} \\
 &= \frac{0,5505^2 (73 - 1 - 1)}{1 (1 - 0,5505^2)} \\
 &= \frac{0,3030808 (71)}{1 (1 - 0,3030808)} \\
 &= \frac{21,51873787}{0,6969192} \\
 &= 30,8769 \rightarrow \text{dibulatkan } 30,877
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan tersebut diperoleh F hitung sebesar 30,877, sedangkan pada F tabel dengan db=m sebesar 1 lawan N-m-1 sebesar 73-1-1 = 71, diketahui harga F tabel 5% = 3,976 Jadi, 30,877 > 3,976 maka Ho ditolak dan Ha diterima. Jadi, dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan antara *Teknik pogil (Proses -Oriented guided-Inquiry Learning)* terhadap kemandirian belajar pada mata pelajaran fiqih di MTs Sabilul Huda Guntur Demak Tahun Pelajaran 2015/2016.

### C. Pembahasan

Hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara teknik *pogil (Proses -Oriented guided-Inquiry Learning)* terhadap kemandirian belajar peserta didik pada mata pelajaran Fiqih di MTs Sabilul Huda Guntur Demak, hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian yang telah dianalisis, dari hasil analisis didapatkan perhitungan diperoleh  $F_{\text{reg}}$  lebih



besar dari  $F_{\text{tabel}}$ , yaitu  $F_{\text{reg}}$  30,877, jika dibandingkan dengan nilai  $F_{\text{tabel}}$  pada taraf signifikansi 5% sebesar 3,976, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh antara teknik pogil (*Proses -Oriented guided-Inquiry Learning*) terhadap kemandirian belajar peserta didik pada mata pelajaran Fiqih di MTs Sabilul Huda Guntur Demak.

Berhasil atau tidaknya pendidikan bergantung apa yang diberikan dan diajarkan oleh guru.<sup>1</sup> Kemampuan untuk melihat dan memahami dirinya sendiri akan memunculkan sebuah gambaran seperti apa dirinya dalam pandangan dirinya sendiri dan orang lain. Seperti apakah seorang guru dimata murid-muridnya, itu sangat tergantung pada seperti apa guru tersebut memandang dirinya sendiri. Karena pandangan kita tersebut akan berwujud dalam perilaku kita sehari-hari yang tampak dimata orang lain.<sup>2</sup> Cara pandang dirinya secara positif akan melahirkan pemikiran-pemikiran yang positif pula. Sehingga guru mempunyai cara pandang yang lebih luas dalam memahami dirinya sebagai individu dan juga sebagai seorang guru.

Teknik pogil pogil (*Proses -Oriented guided-Inquiry Learning*) secara positif sangat membantu dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya Teknik pogil (*Proses -Oriented guided-Inquiry Learning*) merupakan metode pembelajaran berkelompok antar dua orang atau berpasangan. Teknik adalah jalan, alat atau media yang digunakan oleh guru untuk mengarahkan kegiatan peserta didik ke arah tujuan yang diinginkan atau dicapai.<sup>3</sup> Oleh karena itu, dalam penelitian ini, meneliti tentang pengaruh penggunaan teknik pogil (*Proses -Oriented guided-Inquiry Learning*). Didalam penggunaan metode ini, anak tak hanya diberi pengertian materi secara umum, akan tetapi anak juga diajarkan dengan kegiatan-kegiatan

---

<sup>1</sup> Aris Shoimin, *68 Model – Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*, Ar-Ruzz, media , jakarta, 2014

<sup>2</sup> Amir Tengku Ramly, *Pumping Teacher*, Kawan Pustaka, Jakarta, 2008, hlm. 4

<sup>3</sup> Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohammad, *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, Menarik*, Bumi Aksara, Jakarta, 2014, hlm. 7.



berkelompok dalam aktivitas yang di rancang untuk meningkatkan penguasaan isi dari mata pelajaran fiqih tersebut.

Kemandirian merupakan sifat dari perilaku mandiri yang merupakan salah satu unsur sikap. Sikap merupakan proses untuk bertindak. Konsep sikap ada yang bersifat teoritik, ada juga yang bersifat operasional untuk mengukur sikap. Kemandirian adalah bentuk sikap terhadap objek dimana individu memiliki independen yang tidak terpengaruh pada orang lain.<sup>4</sup> Pembelajaran yang berpusat pada peserta didik menitik beratkan kepada kemandirian belajar peserta didik dari proses pembelajaran. Semakin peserta didik berperan aktif dalam pembelajaran, maka semakin tinggi tingkat kemandirian belajar peserta didik. Hal ini dikarenakan dengan siswa lebih aktif akan memudahkan mereka serta membuat mereka ingin mengetahui segala hal yang belum mereka pahami titik akhir kemandirian belajar peserta didik pada mata pelajaran fiqih akan semakin meningkat.

---

<sup>4</sup> Chabib toha. *Kapita Selektta Pendidikan Islam*. Pustaka pelajar. Yogyakarta. 1996. hlm 121